

ABSTRACT

Wardhana, Stanislaus Bayu Kusuma. 2025. *The Myth of Patriotism in The Red Badge of Courage, All Quiet on the Western Front, and A Farewell to Arms: A Marxist Reading of Nationalist Ideology*. Yogyakarta. English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

The discussion of nationalism on how it has historically driven nations across the world into wars has been discussed throughout the years. Nationalism, when it is framed as an honorable duty to the nation, becomes a powerful ideological tool that controls individual interests and will. It constructs a sense of collective identity that binds its people under the guise of unity and loyalty to serve the interests of the ruling class. In this sense, the military sector that we often see as a place of nationalist and patriotic duty needs to be questioned.

This study will discuss Crane's *The Red Badge of Courage*, Remarque's *All Quiet on the Western Front*, and Hemingway's *A Farewell to Arms*, three novels that portray the brutality of war, particularly during the American Civil War (1861-1865) and World War I (1914-1918). The three novels illustrate soldiers' experience of warfare. The purpose of this study is to answer how the portrayal of nationalism shaped the protagonists in the three war novels and how the novels critique war as a response to the capitalist crisis and expansion.

This study examines nationalism in the three novels using a Marxist lens, emphasizing how nationalist ideology interpellates individuals into believing they have a patriotic obligation. Althusser's ideology and interpellation, Hobsbawm's concept of invented traditions, and Anderson's imagined communities are used to show how nationalism is constructed as a tool of the state to justify war and obscure class consciousness.

Each novel illustrates how protagonists are ideologically hailed into accepting nationalism and perform patriotic duty, only to confront its contradictions through personal experience of disillusionment and trauma in war. Fleming with his idea of patriotic citizens of the Union, Paul with his 'young men of iron' of Germany, and Henry with love and duty. The study also argues that nationalism has historically pushed nations into wars and that war is not only presented as a noble responsibility but also as a tool of capitalist crises and expansion. Nationalism displays its important role in maintaining systems of power and economic dominance and mobilizes military force to support wars that serve the interests of the ruling class by appealing to collective identity and patriotic duty.

Keywords: Ideology, Marxist Literary Criticism, Nationalism, War.

ABSTRAK

Wardhana, Stanislaus Bayu Kusuma. 2025. *Mitos Patriotisme dalam The Red Badge of Courage, All Quiet on The Western Front, dan A Farewell to Arms: sebuah Pembacaan Marxis atas Ideologi Nasionalis*. Yogyakarta. Program Pascasarjana. Kajian Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.

Pembahasan mengenai nasionalisme yang menurut sejarah telah mendorong negara-negara di dunia menuju perang telah dibahas sejak lama. Nasionalisme, ketika digambarkan sebagai tugas terhormat kepada negara, menjadi alat ideologi yang kuat untuk mengontrol kepentingan dan keinginan individu. Nasionalisme membuat rasa identitas kolektif yang mengikat masyarakat atas nama persatuan and loyalitas, melayani kepentingan penguasa. Dalam pengertian ini, sektor militer yang sering dilihat sebagai kewajiban nasionalis and patriotik perlu dipertanyakan.

Kajian ini membahas *The Red Badge of Courage* oleh Crane, *All Quiet on the Western Front* oleh Remarque, dan *A Farewell to Arms* oleh Hemingway, tiga novel yang menggambarkan kekejaman perang, khususnya ketika Perang Sipil di Amerika (1861-1865) dan Perang Dunia I (1914-1918). Tiga novel menggambarkan para tentara ketika perang. Tujuan dari kajian ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana nasionalisme membentuk para tokoh utama di dalam tiga novel tersebut dan bagaimana novel-novel ini mengkritik perang sebagai respon terhadap krisis dan ekspansi kapitalisme.

Kajian ini meneliti nasionalisme di dalam tiga novel tersebut melalui kacamata Marxis, menekankan bagaimana ideologi nasionalisme menginterpelasi individu untuk percaya bahwa mereka memiliki tugas sebagai seorang patriot. Teori ideologi dan interpelasi oleh Althusser, konsep 'invented traditions' oleh Hobsbawm, dan 'imagined communities' oleh Anderson digunakan untuk menunjukkan bagaimana nasionalisme dikonstruksi sebagai alat negara untuk menjustifikasi perang dan menutupi kesadaran kelas.

Tiap novel menggambarkan tokoh utama yang terinterpelasi melalui ideologi untuk menerima nasionalisme dan melakukan tugasnya sebagai patriot, hanya untuk menemukan kontradiksinya melalui pengalaman kekecewaan dan trauma perang. Fleming dengan rakyat *Union* yang patriot, Paul dengan 'young men of iron' Jerman, dan Henry dengan cinta dan kewajiban. Kajian ini juga berargumen bahwa nasionalisme secara historis mendorong negara-negara ke dalam perang tidak hanya sebagai tanggung jawab yang terhormat, namun sebagai alat ekspansi kapitalisme. Nasionalisme menunjukkan perannya mempertahankan sistem kekuasaan dan dominasi ekonomi serta memobilisasi kekuatan militer untuk melayani kepentingan penguasa dengan himbuan identitas kolektif dan tugas patriot.

Keywords: Ideologi, Kritik sastra Marxis, Nasionalisme, Perang